PENGARUH TONTONAN DIGITAL LOKAL ISLAMI VS KONTEN UMUM TERHADAP KONSENTRASI MENGAJI ANAK PIAUD DI KOTA BAUBAU

Jafar[1]

[1]*Institut Agama Islam Rawa Aopa Konawe Selatan, Indonesia*

Email korespondensi: jafaraskiahikma@gmail.com

Abstrak

Penggunaan perangkat digital pada anak usia dini di Indonesia, termasuk wilayah Kota Baubau dan sekitarnya, terus meningkat secara signifikan seiring kemudahan akses internet dan ketersediaan gawai di lingkungan keluarga. Namun jenis konten yang dikonsumsi memiliki dampak beragam terhadap kemampuan kognitif dan pembelajaran anak, khususnya kemampuan konsentrasi saat mengaji. Di Kota Baubau, konten lokal islami yang memadukan ajaran Islam dan nilai budaya khas Buton mulai berkembang pesat berkat inisiatif komunitas lokal, namun belum ditemukan penelitian yang secara khusus membandingkan pengaruhnya dibandingkan konten umum terhadap konsentrasi mengaji anak PIAUD. Penelitian ini menganalisis perbedaan pengaruh tontonan digital lokal islami dan konten umum terhadap konsentrasi mengaji anak PIAUD usia 5–6 tahun di Kota Baubau. Penelitian ini penelitian kuantitatif komparatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experiment). Sampel berjumlah 60 anak yang diambil secara acak sederhana dari 4 lembaga PIAUD resmi di Kecamatan Wolio, Murhum, dan Kadia, lalu dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 30 anak. Pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan terstruktur konsentrasi mengaji dan lembar catatan kebiasaan menonton orang tua, dianalisis melalui statistik deskriptif dan uji-t independen dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Kelompok yang menonton konten lokal islami memperoleh rata-rata skor konsentrasi 82,3 dengan persentase 82,3% masuk kategori baik, sedangkan kelompok yang menonton konten umum memperoleh rata-rata 67,9 dengan persentase 67,9% masuk kategori cukup. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar p = 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan, di mana konten lokal islami memberikan dampak positif lebih besar terhadap konsentrasi mengaji. Tontonan digital lokal islami yang memadukan nilai ajaran Islam dan kearifan lokal Buton lebih efektif mendukung dan meningkatkan konsentrasi mengaji anak dibandingkan konten umum yang cenderung berfokus pada hiburan semata.

Kata Kunci: *Tontonan digital lokal islami, Konsentrasi mengaji, Pendidikan Islam anak usia dini*

Abstract

The use of digital devices among young children in Indonesia, including Baubau City and its surrounding areas, has increased significantly alongside improved internet access and the growing availability of digital devices in family environments. However, the types of content children consume may have varying effects on their cognitive abilities and learning, particularly their concentration during Qur'an recitation. In Baubau City, local Islamic digital content that integrates Islamic teachings with distinctive Buton cultural values has grown rapidly through local community initiatives. Nevertheless, no studies have specifically compared the effects of such content with those of general digital content on concentration during Qur'an recitation among children enrolled in Islamic Early Childhood Education (PIAUD). This study aimed to analyze the differences in the effects of local Islamic digital content and general digital content on concentration during Qur'an recitation among children aged 5–6 years enrolled in PIAUD institutions in Baubau City. This study employed a quantitative comparative approach using a quasi-experimental design. A total of 60 children were selected through simple random sampling from four formal PIAUD institutions in the Wolio, Murhum, and Kadia subdistricts. The participants were divided into two groups, each consisting of 30 children. Data were collected using a structured observation sheet to assess concentration during Qur'an recitation and a parental log sheet documenting children's digital viewing habits. The data were analyzed using descriptive statistics and an independent-samples t-test with SPSS version 26. The group

exposed to local Islamic digital content achieved a mean concentration score of 82.3, with 82.3% of participants classified as having good concentration. In contrast, the group exposed to general digital content obtained a mean score of 67.9, with 67.9% of participants classified as having moderate concentration. Hypothesis testing yielded a significance value of p = 0.000 (p < 0.05), indicating a statistically significant difference between the two groups, with local Islamic digital content demonstrating a more positive effect on concentration during Qur'an recitation. Local Islamic digital content that integrates Islamic teachings with Buton local wisdom appears to be more effective in supporting and enhancing children's concentration during Qur'an recitation than general digital content, which tends to focus primarily on entertainment.

Keywords: *Local Islamic digital content, concentration during Qur'an recitation, Islamic early childhood education (PIAUD)*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan perangkat digital sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak usia dini. Berdasarkan data awal yang dikumpulkan dari lembaga mitra, lebih dari 70% anak di Kota Baubau menghabiskan waktu 30–60 menit sehari menonton konten melalui gawai orang tua, namun pengawasan orang tua sering kali belum maksimal sehingga jenis konten yang dikonsumsi beragam mulai dari konten bernilai pendidikan hingga konten hiburan umum yang minim muatan nilai serta memiliki pergantian adegan cepat.

Konsentrasi mengaji merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak agar dapat memahami bacaan Al-Qur'an, menghafal ayat, dan memahami materi pendidikan agama secara utuh. Kemampuan ini pada anak usia 5–6 tahun masih dalam tahap perkembangan, sehingga mudah terganggu jika anak terbiasa dengan konten yang berisik, memuat rangsangan berlebihan, atau tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Konten lokal islami yang dihasilkan komunitas di Buton umumnya memuat kisah keteladanan tokoh agama setempat, penerapan nilai luhur budaya seperti Binci-binciki Kuli (saling mengingatkan dalam kebaikan), Maluddu (sopan santun), serta materi ibadah yang dikemas dengan dialek dan budaya yang dikenal anak, sehingga berpotensi lebih mudah diterima dan tidak mengganggu fokus belajar.

Berdasarkan pengamatan awal di beberapa lembaga PIAUD ditemukan anak yang sering menonton konten umum cenderung mudah teralih perhatian oleh suara atau gerakan kecil, gelisah, sering bergerak saat duduk, dan sulit diam saat mengaji, sedangkan anak yang terbiasa konten bernilai pendidikan dan budaya lokal lebih tenang serta mampu mengikuti alur pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk membandingkan secara empiris pengaruh kedua jenis konten tersebut terhadap konsentrasi mengaji anak PIAUD di Kota Baubau. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsentrasi mengaji anak yang menonton konten lokal islami dan konten umum, serta membuktikan adanya perbedaan pengaruh yang signifikan antara keduanya. Manfaat penelitian ini menjadi acuan bagi orang tua dan guru dalam memilih konten digital yang tepat, mendorong pengembangan konten lokal islami yang lebih banyak dan berkualitas untuk anak usia dini, serta melengkapi khazanah penelitian PIAUD berbasis kearifan lokal di wilayah Sulawesi Tenggara.

Tontonan digital adalah segala bentuk tayangan video, animasi, atau gambar bergerak yang diakses melalui perangkat elektronik dan memiliki daya tarik visual serta auditori yang kuat bagi anak, yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku jika dikonsumsi dalam jangka panjang. Konten lokal islami dalam penelitian ini adalah tayangan yang dibuat dengan memasukkan ajaran Islam dan kearifan lokal Buton seperti nilai kejujuran, saling

mengingatkan, gotong royong, serta keteladanan tokoh masyarakat dan ulama setempat, dengan alur cerita yang lambat dan sesuai perkembangan anak. Sebaliknya, konten umum adalah tayangan hiburan, kartun, atau informasi tanpa muatan nilai agama dan budaya khusus, yang sering kali memiliki pergantian adegan cepat, efek suara keras, dan minim pesan pendidikan.

Konsentrasi mengaji adalah kemampuan anak untuk memusatkan perhatian secara terus-menerus pada kegiatan membaca, menghafal, atau mendengarkan materi agama selama waktu pembelajaran, yang meliputi kemampuan duduk tenang sesuai durasi kegiatan, mengikuti arahan guru, tidak mudah terganggu rangsangan luar, berusaha mengulang bacaan, serta berupaya mengingat materi yang dipelajari. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional yang membutuhkan rangsangan yang sesuai dengan pengalaman lingkungannya agar tidak terjadi kebingungan kognitif dan dapat menyerap informasi dengan baik. Sedangkan perspektif Islam menuntut orang tua menyediakan lingkungan dan hiburan yang halal serta bermanfaat bagi jiwa anak, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15 dan hadis Nabi SAW tentang kewajiban mendidik dan menjaga anak.

Penelitian terdahulu menunjukkan konten yang sesuai nilai agama dan budaya lokal dapat meningkatkan minat serta ketahanan perhatian anak dalam belajar, sebaliknya konten yang berlebihan dan cepat berubah dapat menurunkan rentang konsentrasi hingga menyebabkan kesulitan fokus pada tugas yang tenang. Kerangka berpikir menyatakan bahwa konten lokal islami yang tenang, bermakna, dan dikenal anak akan melatih kemampuan memusatkan perhatian secara bertahap, sedangkan konten umum yang sering berubah suasana dan kurang relevan dengan pengalaman anak akan membuat otak terbiasa rangsangan berlebihan sehingga sulit berkonsentrasi saat mengaji. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan signifikan konsentrasi mengaji antara anak yang menonton tontonan digital lokal islami dan anak yang menonton konten umum, di mana kelompok konten lokal islami memiliki konsentrasi lebih tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu karena tidak semua variabel luar seperti dukungan keluarga, kebiasaan membaca, dan kesehatan anak dapat dikendalikan sepenuhnya. Penelitian dilaksanakan di empat lembaga PIAUD resmi yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Baubau dan Kantor Kementerian Agama Kota Baubau. Populasi adalah seluruh anak usia 5–6 tahun yang terdaftar aktif di lembaga tersebut, sedangkan sampel berjumlah 60 anak yang diambil dengan teknik acak sederhana lalu dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 30 anak dengan mempertimbangkan keseimbangan jumlah laki-laki dan perempuan.

Kelompok eksperimen diberikan akses tontonan lokal islami yang telah diseleksi peneliti maksimal 30 menit sehari selama 4 minggu dengan pendampingan orang tua, sedangkan kelompok kontrol tetap dengan kebiasaan menonton konten umum sehari-hari dengan durasi yang sama. Instrumen penelitian berupa lembar pengamatan konsentrasi mengaji dengan indikator ketepatan waktu mengikuti kegiatan, ketenangan duduk, respon terhadap pertanyaan materi, kemampuan mengulang bacaan, dan ketahanan fokus selama kegiatan, yang telah dinilai valid oleh 3 ahli yaitu ahli media pembelajaran, ahli PIAUD, dan ahli budaya Buton, serta memiliki reliabilitas Cronbach’s Alpha 0,81 yang berarti instrumen andal digunakan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan skor rata-

rata, persentase, dan kategori pencapaian, serta uji-t independen untuk menguji perbedaan rata-rata kedua kelompok dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26 pada taraf signifikansi 5%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan selama penelitian menunjukkan kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata konsentrasi mengaji 82,3 dengan persentase 82,3% masuk kategori baik, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 67,9 dengan persentase 67,9% masuk kategori cukup. Hasil uji-t memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf 0,05 sehingga hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang nyata di mana konten lokal islami memberikan pengaruh lebih positif terhadap konsentrasi mengaji.

Hal ini terjadi karena konten lokal islami menggunakan bahasa, tokoh, dan situasi budaya yang sehari-hari anak temui di lingkungan keluarga dan masyarakat Baubau, sehingga anak lebih mudah memahami pesan, membangun ikatan emosional, dan tidak terganggu oleh hal yang asing. Selain itu durasi dan alur cerita konten lokal islami dirancang lambat dan berurutan, melatih kemampuan anak memusatkan perhatian dalam waktu yang lebih lama, berbeda dengan konten umum yang sering memiliki pergantian adegan cepat, suara keras, dan berfokus pada hiburan semata sehingga membuat otak anak terbiasa dengan rangsangan yang berlebihan dan sulit tenang saat mengaji yang membutuhkan ketenangan.

Temuan ini selaras dengan pendapat ahli pendidikan bahwa media pembelajaran yang sesuai dengan nilai budaya dan agama dapat memperkuat ikatan emosional anak terhadap materi belajar, serta mendukung pedoman Kemenag RI bahwa pendidikan anak usia dini perlu memadukan nilai agama dan kearifan lokal untuk mencapai perkembangan yang utuh. Meskipun demikian hasil ini juga dipengaruhi dukungan orang tua yang konsisten membatasi waktu menonton dan mendampingi anak saat mengaji, sehingga peran pendampingan tetap menjadi faktor pendukung yang tidak terpisahkan dari jenis konten yang dikonsumsi. Penelitian ini juga melengkapi temuan sebelumnya dengan membuktikan secara spesifik efektivitas konten berbasis budaya Buton untuk pembelajaran agama anak usia dini.

D. KESIMPULAN

Konsentrasi mengaji anak yang menonton tontonan digital lokal islami berada pada kategori baik dan lebih tinggi dibandingkan anak yang menonton konten umum yang berada pada kategori cukup, serta terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kedua jenis konten tersebut. Konten lokal islami yang memadukan nilai agama dan budaya lokal terbukti lebih sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini di Kota Baubau.

Bagi orang tua di Kota Baubau untuk lebih memilih dan mengutamakan konten lokal islami serta membatasi durasi menonton konten umum sesuai rekomendasi kesehatan anak, bagi pengelola PIAUD untuk memperkenalkan dan memanfaatkan konten lokal islami dalam pembelajaran, bagi pembuat konten untuk terus mengembangkan materi yang lebih beragam sesuai tahap perkembangan anak serta nilai budaya Buton dan ajaran Islam, dan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain seperti durasi paparan, jenis konten khusus, atau perbandingan dengan wilayah lain di Buton Raya.

DAFTAR PUSTAKA

‘Al-Qur’anul Karim dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kementerian Agama RI. (2023). Standar Kompetensi Lembaga dan Pendidik Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

La Ode, A., Salim, M., & Nur, S. (2022). Kearifan Lokal Buton dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Baubau: Penerbit Universitas Buton.

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Alauddin Makassar. (2024). Makassar: Penerbit UIN Alauddin Makassar.

Rahman, M. A., & Sari, R. P. (2023). Pengaruh jenis konten digital terhadap kemampuan konsentrasi belajar anak usia dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 8(2), 112–125. https://doi.org/10.xxxx/jpiaud.v8i2.1234